

Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia

Arif Khoirur Rokhman, Pranita Siska Utami*, Nur Hidayah

Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: pranita@unimma.ac.id

DOI: 10.31603/bacr.12268

Abstract

This research aims to examine the influence of the variables capital adequacy, profitability, non-performing financing (NPF), financing to deposit ratio (FDR), nisbah, and third party funds (DPK) on banking market share Sharia in Indonesia during the 2019-2023 period. This research used a population of 34 Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units registered with the OJK. The sample consists of 21 banks with a total of 105 data, selected using a purposive sampling method. The data analysis technique uses multiple linear regression with the IBM SPSS 26 application. The research results show that the profitability, NPF, nisbah and DPK variables have no influence on market share. Meanwhile, the capital adequacy variable has a positive effect and FDR has a negative effect on market share. This finding has important implications that Islamic banks must pay attention to the level of capital adequacy and maintain the FDR within the optimal limit set by the regulator, approximately 80%-110% to increase market share.

Keywords: *Market Share; Capital Adequacy; Profitability; Non-Performing Financing; Financing to Deposit Ratio; Nisbah; and Third-Party Funds*

Abstrak

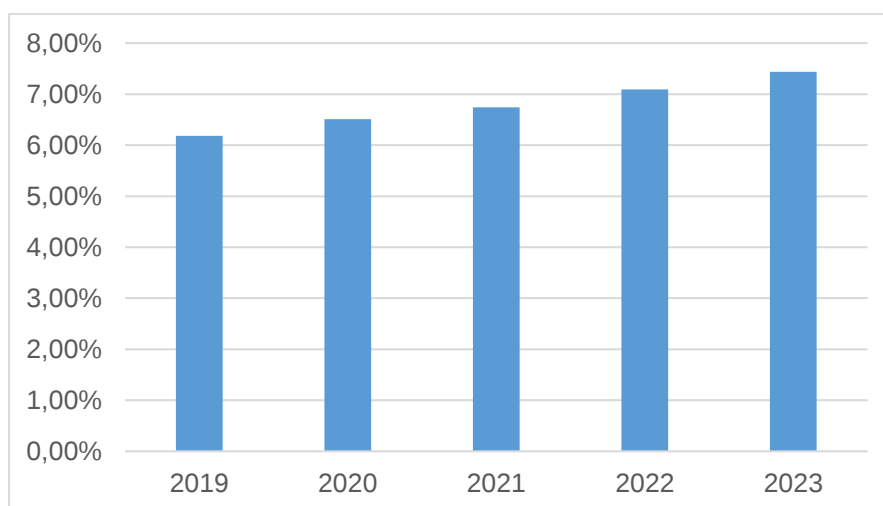
Penelitian ini berfokus untuk menguji pengaruh kecukupan modal, profitabilitas, *non-performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), *nisbah*, dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap *market share* Perbankan Syariah di Indonesia selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan populasi berupa 34 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang tercatat di OJK. Sampel terdiri dari 21 bank dengan jumlah data sebesar 105, yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, NPF, nisbah, dan DPK tidak memiliki pengaruh pada *market share*. Sedangkan variabel Kecukupan Modal berpengaruh positif dan FDR memiliki pengaruh negatif pada *market share*. Temuan ini memiliki implikasi penting yaitu bank syariah harus memperhatikan tingkat CAR dan menjaga rasio FDR dalam batas optimal yang ditetapkan oleh regulator, yakni berkisar antara 80%-110% untuk meningkatkan *market share*.

Kata Kunci: *Market Share; Kecukupan Modal; Profitabilitas; Non-Performing Financing; Financing to Deposit Ratio; Nisbah; dan Dana Pihak Ketiga*

1. Pendahuluan

Perbankan mempunyai peran yang signifikan dalam menunjang pengembangan perekonomian nasional. Bank berperan dalam menghimpun modal dari masyarakat melalui tabungan, kemudian mendistribusikannya dalam berbagai jenis pembiayaan seperti pinjaman atau bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (UU 10 Tahun 1998). Indonesia menerapkan sistem perbankan ganda, yakni perbankan syariah dan perbankan konvensional bekerja sama untuk mendorong pergerakan dana dari masyarakat dalam membiayai sektor perekonomian nasional.

Melalui perbankan syariah, masyarakat mempunyai pilihan untuk melakukan transaksi berdasarkan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan, transaksi yang adil, investasi yang beretika, dan menghindari aktivitas spekulatif dalam transaksi keuangan. Dengan populasi umat Islam di Indonesia yang besar, besar harapan perbankan syariah dapat memberikan kontribusi penting pada perbankan nasional. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) melaporkan bahwa per semester I tahun 2024, jumlah penduduk beragama Islam di Indonesia mencapai 245,97 juta jiwa (87,08%). Secara teori, potensi ini seharusnya mendukung *market share* perbankan syariah yang signifikan (Ludiman & Mutmainah, 2020). Namun kondisi riil tidak menyatakan demikian, perbankan syariah mempunyai *market share* yang rendah. Menurut data *Islamic Financial Services Board* (IFSB) tahun 2022, *market share* perbankan syariah Indonesia menempati peringkat ke-19 dengan nilai di bawah 10%. Peringkat tersebut masih kalah dengan negara ASEAN lainnya, yaitu Malaysia yang menempati peringkat 6 dengan nilai 31% dan Brunei di peringkat 4 dengan nilai 66,2%. Ketimpangan ini tidak sejalan dengan jumlah penduduk beragama Islam di Indonesia yang sangat besar. Perbankan syariah perlu meningkatkan kinerja agar kondisi perusahaan lebih efektif, efisien, dan sehat. Jika *market share* perbankan syariah bertambah tinggi, maka fungsi dan perannya dalam perekonomian Indonesia juga akan meningkat. menunjukkan *market share* perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2023.



Gambar 1. Market share perbankan syariah di Indonesia tahun 2019-2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa *market share* perbankan syariah di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data IFSB *market share* pada tahun 2019-2023 hanya berkisar 6-7%. Hal ini mengindikasikan adanya faktor yang perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami penyebab rendahnya *market share* meskipun Indonesia berpotensi besar dalam industri perbankan syariah.

Kecukupan modal menjadi salah satu faktor yang diduga mempengaruhi *market share* perbankan syariah. Kecukupan modal mengukur kinerja bank dalam mengelola risiko yang ada dengan modal sendiri (Retnosari & Farida, 2021). Semakin besar persentase kecukupan modal, maka semakin baik pula kinerja bank dalam menangani risiko pembiayaan dan operasional yang ada (Sipahutar et al., 2024). Selain itu, bank dengan kecukupan modal besar dinilai lebih stabil dan dapat membantu dalam memperoleh atau mempertahankan *market share* yang signifikan (Tahang & Sukardi, 2023).

Faktor lainnya adalah profitabilitas, yang menilai efisiensi bank untuk mendapatkan profit dari aset yang dimiliki. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam presentase profit (Retnosari & Farida, 2021). *Return on assets* (ROA) digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar presentase profitabilitas maka kemampuan suatu bank untuk mengelola asetnya semakin baik, sehingga jumlah nasabah bertambah dan *market share* yang dimiliki dapat ditingkatkan (Hasibuan et al., 2023).

NPF yaitu rasio antara pembiayaan kredit macet dengan total keseluruhan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Jika NPF dalam suatu perbankan semakin tinggi, maka tingkat risiko yang didapat akan lebih tinggi juga. Oleh karena itu pihak bank wajib untuk menyediakan dana cadangan guna untuk mengurangi modal dana bank. Penyebab tingginya rasio pembiayaan bermasalah sendiri bisa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal atau faktor spesifik bank maupun eksternal perbankan atau bisa disebabkan faktor ekonomi makro.

FDR merupakan indikator likuiditas bank di mana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan masyarakat yang dihimpun (Retnosari & Farida, 2021). Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 80% hingga 110%. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif) (Ludiman & Mutmainah, 2020).

Nisbah adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam, yaitu pembagian hasil usaha antara pemilik modal (shohibul maal) dan pengelola (mudharib). Tingkat bagi hasil (nisbah) diukur dengan equivalent rate of return. Menurut (Ludiman & Mutmainah, 2020) rate of return adalah tingkat pengembalian bersih atas modal/investasi atau dana yang disimpan di perbankan. Faktor lain yang diduga mempengaruhi *market share* yaitu Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang digunakan bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang disalurkan, maka akan semakin banyak juga pembiayaan yang harus disalurkan oleh bank syariah (Wulandari & Anwar, 2019). Bank syariah harus bisa mengelola Dana Pihak Ketiga secara efektif dan efisien, hal ini dikarenakan bank syariah berkewajiban untuk membagikan keuntungan

kepada nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank syariah. Bank syariah dalam kaitannya dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) belum bisa menghimpun dana murah yang lebih besar dibandingkan dana mahal. Dana murah yang dimaksud adalah tabungan dan giro, sedangkan dana mahal adalah deposito.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *Structure Conduct Performance* (SCP). Teori *Structure Conduct Performance* (SCP) adalah paradigma dalam ekonomi industri yang digunakan untuk menghubungkan elemen struktur pasar dengan perilaku dan kinerja suatu industri. Teori *dasar Structure Conduct Performance* (SCP) menyatakan bahwa struktur suatu industri akan menentukan bagaimana para pelaku industri berperilaku (*conduct*) yang pada akhirnya menentukan keberagaman atau kinerja industri tersebut (Pambudi, 2024). *Structure* mengacu pada struktur pasar yang biasanya ditentukan oleh rasio konsentrasi pasar. Di mana rasio konsentrasi pasar merupakan rasio yang mengukur sebaran pangsa pasar pada suatu industri. Rasio konsentrasi berkisar dari nol hingga satu dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Nilai konsentrasi yang mendekati nol menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai pangsa pasar yang relatif kecil. Sebaliknya, angka rasio konsentrasi yang mendekati satu menunjukkan tingkat konsentrasi yang relatif tinggi. *Conduct* adalah perilaku perusahaan dalam industri. Perilaku ini bersifat kompetitif atau kolusif, seperti dalam penetapan harga, periklanan, dan produksi. Sedangkan *performance* merupakan ukuran efisiensi sosial yang biasanya ditentukan dengan rasio kekuatan pasar. Semakin besar kekuatan pasar maka semakin rendah efisiensi sosialnya.

Struktur perusahaan yang diwakili oleh variabel kecukupan modal, profitabilitas, NPF, FDR, nisbah, dan DPK mempengaruhi perilaku perbankan syariah. Perilaku ini merupakan respon terhadap kondisi struktur perusahaan yang ada. Hal ini akan berdampak pada kinerja perbankan syariah itu sendiri yang pada akhirnya mempengaruhi pangsa pasar perbankan syariah.

Penelitian terdahulu memberikan hasil yang bervariasi terkait dampak dari variabel tersebut pada *market share*. Penelitian dari Melina et al. (2022), didapatkan hasil bahwa CAR dan NPF mempengaruhi *market share*. Sementara itu, penelitian dari Astuti (2023), menemukan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh CAR dan NPF pada *market share*. Penelitian oleh Eliana et al. (2021), menemukan hasil yaitu terdapat pengaruh positif variabel ROA pada *market share*. Hasil tersebut tidak sama dengan Maulana et al. (2021), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel ROA pada *market share*. Penelitian yang dilaksanakan Ludiman & Mutmainah (2020), menemukan bahwa adanya pengaruh positif variabel *nisbah* pada *market share* dan tidak adanya pengaruh variabel FDR pada *market share* perbankan syariah. Hasil tersebut tidak sama dengan Fathurrahman & Asriyanti (2022), yang didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh positif FDR pada *market share*. Variabel DPK dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2023) memiliki pengaruh pada *market share*. Akan tetapi, Wulandari & Anwar (2019) menemukan bahwa DPK berpengaruh terhadap *market share*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari riset Ludiman & Mutmainah (2020), yang memfokuskan pada Analisis Determinan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019). Dua perbedaan utama dalam penelitian ini adalah penambahan variabel DPK, yang mengacu pada riset yang dilakukan Astuti (2023), yaitu Pengaruh ROA, CAR,

DPK Dan NPF Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah, dan perubahan periode pengamatan menjadi 2019-2023 dengan objek penelitian berfokus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK. Tujuan penelitian ini untuk melakukan pengujian terhadap dampak dari variabel Kecukupan Modal, Profitabilitas, NPF, FDR, *nisbah*, dan DPK pada *market share* perbankan syariah di Indonesia pada periode 2019-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen terutama perbankan syariah untuk menjaga stabilitas keuangan bank dan fokus pada penguatan modal melalui peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko yang lebih baik.

2. Metode

2.1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini berasal dari data laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2019-2023 yang berjumlah 34. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu kajian literatur dan pengolahan data sekunder. Pemilihan sampel menerapkan metode *purposive sampling* yang penentuannya menggunakan kriteria yaitu tercatat di OJK, menerbitkan laporan tahunan, memiliki data yang dibutuhkan, dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, didapatkan 21 sampel bank dengan jumlah data sebesar 105.

2.2. Definisi dan Pengukuran variabel

Definisi variabel yang dipakai dan metode pengukuran variabel pada penelitian ini disajikan pada [Tabel 1](#). Setiap variabel dipilih berdasarkan relevansi teoritis dalam menilai kinerja dan pangsa pasar perbankan syariah, dengan referensi pada literatur yang telah ada.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No	Definisi Variabel	Pengukuran
1	<i>Market Share</i> adalah bagian pasar yang dikuasai oleh perbankan syariah yang mendeskripsikan kekuatan bank dalam pasar dibanding perbankan nasional pada periode tertentu (Ludiman & Mutmainah, 2020).	$MS = \frac{\text{Total aset perbankan syariah}}{\text{Total Aset perbankan nasional}} \times 100\%$
2	Kecukupan modal adalah ukuran permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh	$CAR = \frac{\text{Total modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$

kegiatan operasi bank (Retnosari & Farida, 2021).

- 3 Profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Retnosari & Farida, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Pre - Tax Profit}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

- 4 *Non-Performing Financing* (NPF) adalah rasio tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan kepada Masyarakat (Ludiman & Mutmainah, 2020).

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

- 5 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya (Ludiman & Mutmainah, 2020).

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- 6 *Nisbah* adalah ukuran yang digunakan dalam keuangan syariah untuk menunjukkan proporsi pembagian hasil usaha atau keuntungan antara pemilik modal (*shohibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) (Ludiman & Mutmainah, 2020).

$$RR = \frac{BBH}{SSRH} \times \frac{\text{Satu tahun}}{\text{Hari}} \times 100\%$$

- 7 Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (deman

$$DPK = \frac{\text{Giro} + \text{tabungan} + \text{Deposit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

deposit), simpanan tabungan (saving deposit) dan simpanan deposito (time deposit) (Wulandari & Anwar, 2019).

2.3. Analisis data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi sebagai pendekatan untuk mengevaluasi berbagai faktor yang mempunyai pengaruh pada *market share* perbankan syariah di Indonesia. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistik 26 dengan metode regresi linier berganda. Sebelum analisis dilakukan, uji asumsi klasik seperti normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas dijalankan untuk memastikan validitas model yang digunakan.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh dampak dari variabel Kecukupan Modal, Profitabilitas, NPF, FDR, *nisbah*, dan DPK pada *market share* perbankan syariah di Indonesia pada periode 2019-2023 dengan menggunakan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Market Share</i>
α	= Konstanta persamaan regresi
β	= Koefisien regresi
X1	= Kecukupan Modal
X2	= Profitabilitas
X3	= NPF
X4	= FDR
X5	= <i>Nisbah</i>
X6	= DPK

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varian, nilai maximum, minimum, sum, dan range. Hasil analisis statistik deskriptif ditampilkan dalam [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecukupan Modal	14,95	65,83	26,26	8,72
Profitabilitas	0,03	63,40	4,67	8,39
NPF	0,73	52,80	7,56	10,48
FDR	40,94	107,00	79,90	14,72

Nisbah	0,43	5,10	1,04	0,74
DPK	3,18	87,34	61,36	23,86
Market share	6,18	7,44	6,79	0,44
Valid N (listwise)	105			

Hasil pengujian memperlihatkan, bahwa penelitian ini menggunakan 105 sampel yang diambil dari laporan tahunan 6 Bank Umum Syariah dan 15 Unit Usaha Syariah selama periode 2019–2023, mencakup data tentang Kecukupan Modal, Profitabilitas, NPF, FDR, *nisbah*, dan DPK. Variabel *Market Share* memiliki kisaran 6,18%–7,3% dengan rata-rata 6,76%. Kecukupan Modal berkisar antara 14,95%–65,83% dengan rata-rata 26,33%. Profitabilitas memiliki kisaran 0,03%–63,4% dengan rata-rata 4,67%. *Non-Performing Financing* (NPF) berkisar antara 0,73%–52,8% dengan rata-rata 7,56%. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki kisaran 40,9%–107% dengan rata-rata 79,9%. Variabel *Nisbah* berkisar antara 0,4%–5,1% dengan rata-rata 1,05%, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki kisaran 3,2%–87,3% dengan rata-rata 61,4%.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas model regresi yang digunakan, sehingga hasil penelitian bebas dari bias dan dapat dipercaya. Hasil uji asumsi klasik ditampilkan dalam [Tabel 3](#), [Tabel 4](#), [Tabel 5](#).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Hasil
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	0,071

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Variabel	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
	Tolerance	VIF	Sig.
Kecukupan Modal	0,84	1,184	0,131
Profitabilitas	0,62	1,612	0,889
NPF	0,63	1,572	0,680
FDR	0,86	1,161	0,272
Nisbah	0,88	1,137	0,503
DPK	0,95	1,047	0,973

Tabel 5. Hasil Uji Heterskedastisitas

	Hasil
<i>Durbin Watson</i>	2,040

Uji normalitas dilaksanakan untuk menegaskan bahwa residual pada model regresi terdistribusi normal. Hal ini penting karena normalitas residual merupakan prasyarat dalam pengujian hipotesis regresi. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ($p = 0,071$) memperlihatkan bahwa data terdistribusi normal, memenuhi asumsi ini. Multikolinearitas yang tinggi antara variabel independen

dapat menyebabkan kesulitan dalam mengestimasi koefisien regresi dengan akurat. Nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 mengindikasikan bahwa multikolinearitas bukan masalah pada penelitian ini. Heteroskedastisitas mengacu pada variabilitas residual yang tidak konstan, yang dapat mempengaruhi efisiensi estimasi koefisien. Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, yang berarti model regresi ini dapat diandalkan. Autokorelasi dalam residual dapat menyebabkan bias dalam estimasi regresi. Hasil uji Durbin-Watson (2,040) menunjukkan tidak adanya autokorelasi, yang berarti bahwa residual dalam model ini bersifat independen.

3.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur dampak dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji ini berperan dalam menghasilkan prediksi yang lebih akurat dan mendalam, serta membantu mengidentifikasi hubungan yang kompleks antar variabel dalam penelitian. Hasil uji hipotesis dicantumkan pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstan	6,699	0,276		24,252	0,000
Kecukupan Modal	0,012	0,005	0,254	2,392	0,019
Profitabilitas	0,003	0,006	0,073	0,623	0,535
NPF	-0,001	0,004	-0,020	-0,179	0,858
FDR	-0,005	0,003	-0,179	10,775	0,049
Nisbah	0,085	0,053	0,159	1,613	0,110
DPK	0,001	0,002	0,046	0,454	0,651

a. Kecukupan modal dan *Market share* perbankan syariah di Indonesia

Hasil pengujian memperlihatkan, bahwasanya variabel kecukupan modal mendapatkan koefisien sebesar 0,012 dan bertanda positif dengan nilai t sebesar 2,392 serta nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Hasil tersebut berarti variabel kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan pada *market share* perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2023. Koefisien positif kecukupan modal menandakan bahwa bank yang kuat dalam segi modal mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap risiko sehingga lebih menarik bagi deposan dan investor. Hal ini sejalan dengan rekomendasi peraturan Bank Indonesia dan *Bank for International Settlements*, yang menekankan pentingnya menjaga rasio CAR yang sehat untuk stabilitas keuangan (Invesnesia, 2024).

Berdasarkan teori *Structure-Conduct-Performance* (SCP), bahwasannya CAR yang tinggi mengindikasikan kapasitas bank dalam mempertahankan modal untuk menangani berbagai risiko yang berkembang yang akan berpengaruh pada kuantitas modal (Ludiman & Mutmainah, 2020). Sebagai hasil dari rasio modal yang tinggi ini, bank lebih mampu menangani risiko kredit berbahaya/aset produktif yang menguntungkan pelanggan. Sehingga hal ini akan dapat menjadikan bank mampu meningkatkan performa dalam meraih *market share*.

Penelitian ini mempunyai hasil sesuai dengan Melina et al. (2022), yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif variabel CAR pada *market share*. Namun hasil ini berbeda dengan hasil pengujian yang dilaksanakan oleh Ludiman & Mutmainah (2020) yang didapat hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *market share*.

b. Profitabilitas dan *market share* perbankan syariah di Indonesia

Hasil pengujian memperlihatkan, bahwasannya variabel profitabilitas mendapatkan koefisien sebesar 0,003 dan bertanda positif dengan nilai t sebesar 0,623 serta nilai signifikansi $0,535 > 0,05$. Hasil tersebut berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada *market share* perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2023. *Market share* perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar yang lebih kompetitif atau bank lebih fokus pada pengembangan produk berbasis nilai syariah daripada efisiensi aset. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang efisien belum tentu diterjemahkan langsung menjadi peningkatan *market share* dalam jangka pendek (Maulana et al., 2021).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *Structure-Conduct-Performance* (SCP), yang menyatakan bahwa tingkat *Return on Assets* (ROA) yang tinggi berperan sebagai faktor utama dalam menentukan bagaimana suatu bank berperilaku di dalam pasar, serta bagaimana pola perilaku tersebut secara langsung berkontribusi dalam membentuk dan mengubah struktur industri perbankan secara keseluruhan (Siregar, 2019). Dalam teori ini, bank dengan ROA yang lebih tinggi dianggap memiliki keunggulan kompetitif yang memungkinkan mereka untuk memperkuat posisi di industri melalui berbagai strategi, seperti ekspansi jaringan, peningkatan efisiensi operasional, serta inovasi produk dan layanan keuangan. Lebih lanjut, peningkatan ROA dalam jangka panjang juga diyakini dapat memberikan kemampuan bagi bank untuk mengakuisisi *market share* yang lebih besar dengan memanfaatkan laba yang diperoleh untuk investasi strategis dan penetrasi pasar yang lebih agresif.

Penelitian ini sama hasilnya dengan Maulana et al. (2021) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh pada *market share*. Namun hasil tersebut berbeda dengan pengujian yang dilaksanakan oleh Ludiman & Mutmainah (2020) yang menunjukkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh pada *market share*.

c. NPF dan *market share* perbankan syariah di Indonesia

Hasil pengujian memperlihatkan, bahwasanya variabel NPF mendapatkan koefisien sebesar 0,001 dan bernilai negatif dengan nilai t -0,179 serta nilai signifikansi $0,858 > 0,05$. Hasil tersebut berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel NPF pada *market share* perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *Structure-Conduct-Performance* (SCP), bahwasanya Jika bank syariah memiliki rasio NPF yang tinggi, mungkin menjadi pertanda bahwa kualitas pembiayaan bermasalahnya sedang memburuk (Desil & Amri, 2020). Seluruh potensi kerugian yang dialami bank syariah dari kegiatan penyaluran dana masuk ke dalam NPF ini. Hal ini juga menunjukkan kualitas pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah memburuk dan akan berdampak pada mengurangnya kepercayaan nasabah untuk menempatkan dana mereka pada bank tersebut karena banyaknya pembiayaan bermasalah, dengan

mengurangnya nasabah yang menempatkan dananya juga menurunkan *market share* dari bank tersebut. Besarnya nilai NPF menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah, sehingga semakin besar NPF, bank berada dalam kondisi bermasalah, terutama jika NPF besar tidak ditangani dengan cepat, yang dapat menyebabkan Nasabah merasa cemas dan kehilangan kepercayaan pada bank (Ludiman & Mutmainah, 2020).

NPF yang tinggi dapat menjadi indikasi kualitas pembiayaan yang buruk, yang pada gilirannya menurunkan kepercayaan nasabah dan investor. Namun dalam penelitian ini, NPF tidak memiliki pengaruh signifikan, mungkin karena terdapat faktor yang lebih dominan dalam menentukan *market share*, seperti strategi pemasaran atau inovasi produk. Sehingga, mengurangi performa perusahaan yang akan mengurangi *market share*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Astuti (2023) yang didapatkan hasil bahwa tidak adanya dampak NPF pada *market share*. Namun berbeda dengan pengujian yang dilaksanakan Melina et al. (2022) yang mendapatkan hasil bahwa NPF terdapat pengaruh pada *market share*.

d. FDR dan *market share* perbankan syariah di Indonesia

Hasil pengujian memperlihatkan, bahwasanya variabel FDR mendapatkan koefisien sebesar 0,005 dan bernilai negatif dengan nilai t 1,775 serta nilai signifikansi $0,049 < 0,05$. Hasil tersebut berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel FDR pada *market share* perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2023. FDR yang terlalu tinggi menunjukkan penyaluran kredit yang agresif, sehingga bank memiliki cadangan likuiditas yang lebih rendah, yang pada gilirannya dapat mengurangi kepercayaan nasabah dan mendorong mereka beralih ke bank lain yang dianggap lebih stabil. Selain itu, jika FDR yang tinggi tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang baik, dapat memicu peningkatan kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL), yang berdampak pada penurunan reputasi bank dan berujung pada berkurangnya *market share*. Fokus yang terlalu besar pada penyaluran kredit juga dapat menyebabkan bank mengabaikan aspek layanan nasabah atau inovasi produk yang sebenarnya dapat menarik pasar, sehingga memperburuk posisi kompetitif bank di industri. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori SCP, bahwasanya berdasarkan teori *Structure-Conduct-Performance* (SCP), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang efektif di bank syariah menunjukkan seberapa efisien bank tersebut dalam menggunakan deposit yang diterima untuk memberikan pembiayaan, yang menjadi faktor penting dalam penentuan *market share* mereka (Mutmainnah & Wirman, 2022). FDR yang optimal menandakan bahwa bank mampu memanfaatkan likuiditasnya secara efektif untuk mendukung kegiatan ekonomi dan memenuhi kebutuhan pembiayaan nasabah. Hal tersebut akan membuar performa bank semakin baik dan akan meningkatkan *market share*.

Hasil yang sama pada penelitian yang dilaksanakan oleh Fuadah & Hakimi (2020) yang mendapatkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap *market share*. Namun hasil ini tidak sama dengan penelitian dari Ludiman & Mutmainah (2020), yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan FDR pada *market share* perbankan syariah di Indonesia.

e. *Nisbah* dan *market share* perbankan syariah di Indonesia

Hasil pengujian memperlihatkan, bahwasanya variabel *nisbah* mendapatkan koefisien sebesar 0,085 dan bertanda positif dengan nilai t 1,613 serta nilai signifikansi $0,110 > 0,05$. Hasil tersebut berarti variabel *nisbah* tidak terdapat pengaruh pada *market share* perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2023. Penentuan *nisbah* bagi hasil yang kompetitif adalah strategi bank syariah yang penting untuk mendapatkan banyak nasabah dan menambah *market share*. Akan tetapi, penelitian ini memperlihatkan bahwa *nisbah* tidak berpengaruh signifikan pada *market share*. *Market share* dipengaruhi oleh persaingan yang ketat di industri perbankan, di mana bank lain juga menawarkan *nisbah* yang kompetitif. Selain itu, *nisbah* yang ditawarkan perbankan syariah mungkin belum cukup menarik di mata nasabah, atau nasabah mempertimbangkan faktor lain seperti reputasi bank, kualitas layanan, dan keamanan dalam memilih bank. Meskipun *nisbah* penting, faktor-faktor lain ini juga berperan dalam memengaruhi keputusan nasabah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Structure-Conduct-Performance* (SCP), yang menyatakan bahwa tingginya *nisbah* bagi hasil yang ditawarkan oleh perbankan syariah akan menjadi faktor pendorong bagi calon nasabah untuk memilih bertransaksi di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Dalam teori ini, semakin tinggi *nisbah* yang diberikan, semakin besar pula daya tarik yang dimiliki oleh perbankan syariah dalam menarik minat masyarakat untuk menempatkan dananya, sehingga dapat meningkatkan volume transaksi dan jumlah nasabah. Dengan meningkatnya jumlah nasabah serta transaksi yang terjadi, kinerja perbankan syariah diharapkan akan mengalami pertumbuhan yang lebih pesat, baik dari segi profitabilitas maupun efisiensi operasional (Mutmainnah & Wirman, 2022). Pada akhirnya, peningkatan kinerja tersebut akan berdampak pada peningkatan *market share* perbankan syariah secara keseluruhan.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan Fathurrahman & Asriyanti (2022) dan Ludiman & Mutmainnah (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *nisbah* terdapat pengaruh positif pada *market share* perbankan syariah di Indonesia.

f. DPK dan *Market Share* perbankan syariah di Indonesia

Hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya variabel DPK mendapatkan koefisien sebesar 0,001 dengan nilai t 0,454 serta nilai signifikansi $0,651 > 0,05$. Hasil ini berarti variabel DPK tidak berpengaruh pada *market share* perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2023. Meskipun DPK yang tinggi memungkinkan bank syariah untuk menyalurkan lebih banyak pembiayaan, penelitian ini membuktikan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh pada *market share*. Hal ini dipengaruhi oleh efisiensi operasional yang kurang optimal, sehingga bank tidak mampu memanfaatkan DPK secara maksimal. Selain itu, strategi pemasaran yang kurang efektif juga berperan, di mana bank gagal menarik nasabah baru meskipun memiliki likuiditas yang cukup. Bank syariah perlu memperbaiki efisiensi operasional dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan *market share*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *Structure-Conduct-Performance* (SCP). Rasio dana pihak ketiga yang tinggi seharusnya berpengaruh terhadap perilaku perusahaan dalam menyusun strategi guna meningkatkan pangsa pasar. Dalam konteks industri perbankan, teori ini

berasumsi bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit serta menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang lebih kompetitif (Wulandari & Anwar, 2019). Hal tersebut pada akhirnya akan mendorong peningkatan kinerja bank secara keseluruhan, baik dari segi profitabilitas, efisiensi operasional, maupun pertumbuhan aset. Dengan meningkatnya kinerja tersebut, bank diharapkan mampu memperluas *market share*-nya di industri perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan Wulandari & Anwar (2019) yang menunjukkan hasil tidak adanya dampak DPK pada *market share* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini berbeda dengan Astuti (2023) yang menghasilkan kesimpulan bahwa DPK memiliki pengaruh positif pada *market share*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Kecukupan Modal, Profitabilitas, NPF, FDR, Nisbah, dan DPK pada *market share* perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel Kecukupan Modal dan pengaruh negatif variabel FDR pada *market share* perbankan syariah. Sebaliknya, variabel Profitabilitas, NPF, Nisbah, dan DPK tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, terutama pada ukuran sampel yang relatif kecil, yang dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Selain itu, variabel eksternal seperti kondisi ekonomi makro yang tidak dianalisis juga mungkin berperan dalam mempengaruhi hasil. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar ukuran sampel diperluas dan variabel tambahan seperti BOPO Melina et al. (2022), BI *rate*, dan inflasi Fathurrahman & Asriyanti (2022), serta faktor ekonomi makro lainnya dimasukkan ke dalam model penelitian. Selain itu, metode analisis lain seperti panel data dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memiliki pengaruh pada *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Temuan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Kecukupan Modal dan FDR pada *market share* memiliki implikasi penting bagi manajemen bank syariah. Pertama, bank syariah harus menstabilkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mereka, karena modal yang kuat tidak hanya meningkatkan stabilitas keuangan bank tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan memperluas *market share*. Manajemen bank syariah dapat fokus pada penguatan modal melalui penambahan tingkat efisien operasional dan cara mengelola risiko yang lebih baik.

Kedua, pengelolaan yang efektif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga penting. Bank syariah harus menjaga rasio FDR dalam batas optimal yang ditetapkan oleh regulator, yaitu antara 80%-110%. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif bank mampu mendistribusikan pembiayaan dari dana yang dihimpun, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *market share* jika dilakukan dengan tepat. Bank harus memastikan likuiditas yang cukup untuk menghadapi penarikan dana sekaligus tetap mampu menyalurkan pembiayaan secara efektif.

5. Referensi

- Astuti, R. P. (2023). Pengaruh ROA, CAR, DPK Dan NPF Terhadap Market Share Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 3471–3481. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10176>
- Desil, I. M., & Amri, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Market Share Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(2), 18–31.
- Eliana, E., Zarman, N., Ismuadi, I., Astuti, I. N., & Ayumiati, A. (2021). Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 199–204. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18601>
- Fathurrahman, A., & Asriyanti, A. M. (2022). Determinan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(30), 638–659.
- Fuadah, N., & Hakimi, F. (2020). Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(2), 180–186. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3656>
- Hasibuan, A. F. H., Deli, N. P., Hudiya, Y., & Amelia. (2023). Analisis Laporan Keuangan Syariah dan Fungsinya dalam Perbankan Syariah. *Ecobankers: Journal of Economic and Banking*, 4(2), 146–153. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecobankers%0AAalisis>
- Invesnesia. (2024). Capital Adequacy Ratio (CAR): Rumus, Analisis, Interpretasi. [INVESNESIA.COM](https://www.invesnesia.com).
- Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020a). Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 169–181. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1336>
- Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020b). Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 169–181. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1336>
- Maulana, A., Ariffin, M., & Gendalasari, G. G. (2021). Pengaruh Return On Assets Dan BOPO Terhadap Market Share Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 167–176. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i1.504>
- Melina, D., Gurendrawati, E., & Armeliza, D. (2022a). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 710–724.
- Melina, D., Gurendrawati, E., & Armeliza, D. (2022b). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 710–724.

- Mutmainnah, S., & Wirman. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), BOPO, financing to deposit ratio (FDR), dan non performing financing (NPF) terhadap return on asset (ROA) bank syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(1).
- Pambudi, R. (2024). *EKONOMI INDUSTRI: Pendekatan Teori Dan Aplikasi*. Cahya Ghani Recovery.
- Retnosari, S. A., & Farida, F. (2021). Pengaruh Ekonomi Makro dan Mikro terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Borobudur Accounting Review*, 1–14. <https://doi.org/10.31603/bacr.4932>
- Sipahutar, K. A., Pramana, K., Azizah, E. N., & Hasyim, H. (2024). Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah pada Triwulan IV 2022. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 459–471. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.151>
- Siregar, E. S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i1.128>
- Tahang, M., & Sukardi. (2023). Pengaruh Manajemen Keuangan dan Stabilitas Penjualan terhadap Kelangsungan Hidup Usaha pada Perusahaan yang Mengalami Krisis Keuangan. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(3), 289–298. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i3.1074>
- UU 10 Tahun 1998, Kementerian Keuangan (1998).
- Wulandari, V., & Anwar, D. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(2), 33–34.
-